

## *Revitalizing Teachers' Skills in Writing Scientific Papers Through the Jigsaw Approach*

### Revitalisasi Keterampilan Guru dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah Melalui Pendekatan Jigsaw

Ikhwan Ikhwan\*<sup>1</sup>, Asriani Abbas<sup>2</sup>, Indarwati Indarwati<sup>3</sup>, Ery Iswari<sup>4</sup>, Faisal Oddang<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Hasanuddin

\*E-mail: ikhwan.said@unhas.ac.id<sup>1</sup>, asriani.abbas@unhas.ac.id<sup>2</sup>, indarwati@unhas.ac.id<sup>3</sup>,  
ery.iswary@unhas.ac.id<sup>4</sup>, faisaloddang@unhas.ac.id<sup>5</sup>

#### **Abstract**

*The scientific writing training for teachers at SMP Negeri 2 Parepare was conducted in response to the low capacity of teachers to produce publishable academic works. A total of 30 teachers participated in the program, which employed an audiovisual-based Jigsaw approach characterized by collaboration and interactivity. The training methods included lectures, expert and home group discussions, writing simulations, and evaluations through pre-tests and post-tests. The results indicated an increase in teachers' motivation and competence in developing scientific writing structures and components. The drafts produced demonstrated a solid understanding of academic structure and writing skills grounded in school-based instructional practices. This program not only enhanced teachers' scientific literacy but also promoted sustained collaboration through the establishment of teacher working groups and supportive school policies. These findings underscore the significance of the Jigsaw-AV approach in improving teacher professionalism and overall educational quality.*

**Keywords:** *Teacher training, scientific writing, Jigsaw approach, audiovisual, academic literacy*

#### **Abstrak**

*Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru SMP Negeri 2 Parepare dilakukan untuk merespons rendahnya kemampuan guru dalam menghasilkan karya ilmiah yang layak terbit. Sebanyak 30 guru dilatih menggunakan pendekatan Jigsaw berbasis audiovisual yang bersifat kolaboratif dan interaktif. Metode pelatihan terdiri atas ceramah, diskusi kelompok asal dan ahli, simulasi penulisan, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan motivasi dan kompetensi guru dalam menyusun kerangka dan bagian-bagian karya ilmiah. Draft karya ilmiah yang dihasilkan mencerminkan pemahaman terhadap struktur akademik serta keterampilan menulis berbasis praktik pembelajaran di sekolah. Program ini tidak hanya meningkatkan literasi ilmiah guru, tetapi juga mendorong kolaborasi berkelanjutan melalui pembentukan forum kerja guru dan dukungan kebijakan sekolah. Temuan ini menunjukkan pentingnya pendekatan Jigsaw-AV dalam meningkatkan kualitas profesional guru dan mutu pendidikan secara umum.*

**Kata kunci:** *Pelatihan guru, karya tulis ilmiah, Pendekatan Jigsaw, Audiovisual, Literasi akademik*

## **1. PENDAHULUAN**

Kemampuan menulis karya tulis ilmiah (KTI) merupakan keterampilan esensial yang perlu dimiliki oleh tenaga pendidik, terutama dalam rangka peningkatan profesionalitas dan kenaikan jabatan fungsional guru. Karya ilmiah yang disajikan dalam seminar lokarya ilmiah, koloqium atau diskusi ilmiah memiliki angka kredit sebesar 0,2 poin, sedangkan tulisan artikel ilmiah yang dimuat di jurnal ilmiah tingkat nasional yang terakreditasi memiliki poin yang lebih tinggi yaitu 3 poin. Selain itu, melalui karya tulis ilmiah guru juga diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang lebih besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan. (Ika Rachmawati, 2022). Namun ironisnya, pelaksanaan di lapangan menunjukkan bahwa jumlah guru yang menghasilkan karya ilmiah masih sangat sedikit, khususnya Kota Parepare, data awal menunjukkan bahwa 65% guru di SMP Negeri 2 Kota Parepare masih mengalami kesulitan dalam menyusun karya ilmiah yang memenuhi standar akademik.

Secara umum beberapa faktor yang menghambat guru dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah, adalah: (1) keterbatasan pemahaman dan konsep penulisan; (2) budaya menulis dan minat baca di sekolah yang masih kurang; (3) aktivitas yang cukup padat; (4) kurangnya latihan; dan (5) kurangnya informasi mengenai kegiatan pengembangan kompetensi guru. (Abdul Rahman, 2023). Di SMP Negeri 2 Parepare, permasalahan utama yang dihadapi oleh Guru-guru meliputi 3 hal. Pertama, kesulitan guru dalam merangkai kata yang kohesif dan koherensi. Kedua, metode pelatihan sebelumnya yang tidak bersifat kolaboratif seperti pemanfaatan Problem-Based Learning (PBL) dan Jigsaw. Terakhir, minimnya akses dan pemahaman terhadap perkembangan teknologi. Mengingat pentingnya peran pendidikan dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), maka penguatan kompetensi guru, khususnya dalam penulisan karya ilmiah perlu dilakukan. Di Kota Parepare sendiri, sektor pendidikan terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan IPM (Ahmad Imran, 2025).

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, dirancanglah sebuah program pelatihan berbasis pendekatan Jigsaw-Audiovisual yang bertujuan meningkatkan keterampilan guru dalam menulis karya ilmiah secara kolaboratif dan sistematis. Program ini merupakan bentuk kemitraan antara Universitas Hasanuddin dan UPTD SMP Negeri 2 kota Parepare sebagai respon terhadap rendahnya kemampuan menulis ilmiah di kalangan guru. Melalui pendekatan Jigsaw, guru-guru dibagi ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli untuk mendalami aspek tertentu dalam penulisan karya ilmiah, seperti penulisan latar belakang, metodologi, kutipan dan referensi, serta penyusunan hasil dan pembahasan. Seluruh proses pelatihan juga didukung oleh media audiovisual guna meningkatkan pemahaman dan interaktivitas.

Pendekatan ini dipilih karena terbukti mampu mendorong partisipasi serta memperkuat budaya kolaborasi antarpendidik. Penggunaan video pembelajaran, simulasi, dan praktik langsung memungkinkan guru memperoleh pengalaman nyata dalam menulis KTI secara bertahap, dimulai dengan penulisan judul dan kerangka penulisan karya ilmiah. Selain itu, program ini menargetkan berbagai luaran konkret, antara lain publikasi artikel Ilmiah di Jurnal DINAMISIA (terindeks SINTA 3), artikel populer di Harian Fajar, video Dokumentasi kegiatan, bahan promosi berupa poster/banner, serta pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) untuk metode yang dikembangkan. Pendampingan intensif juga diharapkan dalam meningkatkan kualitas profesionalisme guru dan berkontribusi terhadap penguatan mutu pendidikan di Kota Parepare.

Beberapa kajian literatur yang mendukung pelatihan berbasis pendekatan Jigsaw-Audiovisual. Menurut Pengestu (2024), Pendekatan Jigsaw dapat meningkatkan rasa percaya diri, melatih interaksi sosial dan mengurangi sikap apatis dalam proses pemahaman materi. Lie, A (dalam Pertiwi, 2024:3088) mengemukakan bahwa Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif yang di desain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab, bukan hanya bagi diri sendiri tetapi juga orang lain. Setiap mereka tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Ada lima karakteristik pendekatan kooperatif tipe jigsaw yaitu: listening (mendengarkan), speaking (berkata), kerjasama, refleksi pemikiran dan berpikir kreatif (Seto, 2024).

Secara khusus, penelitian Anggraeni (2018) menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam model pembelajaran teknik Jigsaw efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dengan taraf signifikansi kenaikan mencapai 36.08%. Hasil serupa ditemukan oleh Utami dan Dewi (2021), dalam jurnal Seto yang mencatat peningkatan hasil belajar kognitif melalui model serip berbasis kearifan lokal. Namun, sebagian besar studi masih terbatas pada kemampuan menulis deskriptif, belum pada penulisan ilmiah sistematis bagi guru. Oleh karena itu, pelatihan ini berfokus pada pengembangan kemampuan menulis ilmiah guru melalui pendekatan J-AV, sejalan dengan kearifan lokal Kota Parepare.

Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, program pelatihan ini menggunakan metode ceramah, diskusi, dan role play melalui pendekatan Jigsaw berbasis audiovisual. Pendekatan ini memungkinkan guru terlibat aktif dalam pembelajaran kolaboratif yang

terstruktur dan menjawab kebingungan yang dialami oleh guru hingga mampu menghasilkan karya tulis ilmiah secara bertahap. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi literasi ilmiah, tetapi juga mendukung pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang bermakna dan berakar pada budaya lokal di sekolah-sekolah Kota Parepare.

Beberapa institusi pendidikan di daerah lain telah mencoba pendekatan serupa. Tentang apa bagus di sini, jurnal apa bagus dicari ?. Dengan mempertimbangkan kondisi pendidikan di Kota Pare-Pare, Pelatihan penulisan karya ilmiah melalui pendekatan Jigsaw berbasis audiovisual dinilai relevan dan strategis. Banyak guru di daerah ini memiliki potensi akademik yang baik namun menghadapi kendala dalam menulis karya ilmiah, baik karena keterbatasan waktu, pemahaman metodologis hingga pendampingan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu memfasilitasi proses belajar menulis ilmiah secara kolaboratif dan terstruktur.

Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam menyusun dan mempublikasikan karya tulis ilmiah melalui pendekatan inovatif menggunakan metode jigsaw berbasis audiovisual. Target jangka pendek dari kegiatan ini adalah para guru mampu menyusun satu karya tulis ilmiah yang layak terbit di jurnal nasional. Adapun target jangka panjangnya adalah memberikan masukan kepada pihak yang berwenang untuk mempertimbangkan integrasi metode pembelajaran ini ke dalam implementasi Kurikulum Prototipe, sebagai alternatif dalam peningkatan kompetensi guru.

## 2. METODE

Metode yang dilakukan dalam program pelatihan ini dirancang secara sistematis untuk mendukung peningkatan kompetensi guru dalam menulis karya tulis ilmiah melalui pendekatan kooperatif tipe Jigsaw berbasis audiovisual. Terdiri dari tiga tahap utama: Persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan pemilihan 30 guru dari UPTD SMP Negeri 2 Parepare sebagai peserta pelatihan. Pihak sekolah sebagai mitra berperan aktif dalam menyampaikan kebutuhan pelatihan serta menyediakan sarana pendukung seperti ruang kelas, LCD proyektor, dan perangkat audio. Selain itu, kepala sekolah dan beberapa guru ditunjuk sebagai observer untuk memantau pelaksanaan kegiatan. Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi awal dan diskusi bersama pihak sekolah guna menyesuaikan materi pelatihan dengan kebutuhan guru.

### b. Desain Program Pelatihan

Program pelatihan disusun berdasarkan pendekatan hybrid yang menggabungkan metode ceramah, diskusi kelompok, dan role play berbasis audiovisual. Materi pelatihan mencakup:

- Prinsip dasar penulisan karya tulis ilmiah
- Teknik penyusunan struktur KTI yang baik dan benar
- Strategi implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw
- Pemanfaatan media audiovisual dalam proses pembelajaran dan pelatihan
- Praktik penyusunan dan presentasi hasil karya dalam format KTI

Hari pertama, kegiatan diawali dengan penyampaian materi melalui ceramah oleh fasilitator ahli, dilanjutkan dengan diskusi kelompok intensif yang difasilitasi oleh empat narasumber. Hari kedua berfokus pada penerapan langsung model Jigsaw-AV, dengan guru dibagi ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli untuk mengkaji studi kasus konkret terkait praktik penulisan ilmiah di sekolah.

### c. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dalam beberapa bentuk kegiatan sebagai berikut:

- **Diskusi Kelompok Asal dan Kelompok Ahli:** Peserta dibagi ke dalam kelompok asal, lalu berpindah ke kelompok ahli untuk mempelajari topik tertentu secara lebih mendalam sebelum kembali ke kelompok asal untuk saling mengajarkan materi tersebut.
- **Simulasi dan Role Play:** Peserta melakukan simulasi penyampaian materi dan role play dalam kelompok.
- **Pemanfaatan Media Audiovisual:** Video pembelajaran dan rekaman praktik digunakan sebagai alat bantu untuk memperjelas materi.
- **Presentasi dan Umpan Balik:** Kelompok mempresentasikan hasil diskusi, kemudian menerima masukan dari fasilitator dan peserta lain.
- **Penilaian Kinerja:** Pemberian skor terhadap kinerja individu dan kelompok sebagai bentuk evaluasi hasil pelatihan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

#### d. Evaluasi Ketercapaian

Evaluasi dilakukan secara menyeluruh untuk mengukur efektivitas program pelatihan, meliputi:

- **Instrumen Kuantitatif:** Pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta terhadap konsep dan teknik penulisan KTI.
- **Instrumen Kualitatif:** Observasi partisipasi selama kegiatan, penilaian kualitas draft KTI yang dihasilkan, serta wawancara mendalam pascapelatihan.
- **Evaluasi Dampak Jangka Panjang:** Melalui pembentukan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk diskusi dan pendampingan rutin, serta kerja sama lanjutan dengan Universitas Hasanuddin melalui webinar dan konsultasi daring.

#### e. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program pelatihan ini dinilai berdasarkan beberapa indikator utama:

- **Perubahan Sikap:** Meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri guru dalam menulis dan membagikan hasil karyanya.
- **Peningkatan Kompetensi:** Terjadi peningkatan skor post-test minimal anu% dibanding pre-test.
- **Pengaruh Sosial Budaya:** Terlihat dari meningkatnya antusiasme siswa dan meningkatnya kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.
- **Keberlanjutan Program:** Terbentuknya forum internal guru dan adanya dukungan kebijakan dari sekolah serta Dinas Pendidikan Parepare, termasuk insentif publikasi dan integrasi pelatihan dalam kurikulum internal sekolah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah dengan pendekatan Jigsaw-AV dilaksanakan dalam tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahap dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah akademik serta memanfaatkan model pembelajaran kooperatif.

#### 1. Tahap Persiapan:

- Melakukan survei kebutuhan dan wawancara untuk memetakan tingkat pemahaman guru mengenai struktur dan teknik penulisan KTI, serta kesiapan dalam penerapan model Jigsaw berbasis audiovisual.
- Menyusun modul pelatihan yang meliputi prinsip penulisan ilmiah, teknik penyusunan struktur KTI, pengenalan model Jigsaw-AV, serta contoh-contoh karya ilmiah sederhana berbasis praktik di sekolah.
- Menyediakan bahan ajar dan media audiovisual pendukung berupa video presentasi, rekaman praktik penyusunan KTI, serta template laporan KTI untuk digunakan selama simulasi.

#### 2. Tahap Pelaksanaan:

- **Diskusi Kelompok Ahli dan Asal:** Peserta dibagi ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli sesuai dengan prinsip Jigsaw. Masing-masing anggota mempelajari satu bagian topik utama (latar belakang, kajian pustaka, metodologi, hasil dan pembahasan, atau simpulan). Diskusi kelompok dilakukan untuk mendalami topik secara kolaboratif dan menyusun strategi penyampaian ulang di kelompok asal.



Gambar 2. Diskusi Kelompok Ahli

- **Simulasi Penulisan dan Presentasi:** Setiap peserta menyusun bagian kerangka KTI sesuai topik dan mempresentasikannya di kelompok asal. Fasilitator melakukan observasi dan memberi masukan langsung terkait kerangka, sistematika penulisan, dan penggunaan bahasa ilmiah.



Gambar 3. Simulasi Penulisan KTI

- **Evaluasi dan Refleksi:** Setelah simulasi, dilakukan sesi umpan balik dan refleksi bersama yang difasilitasi oleh tim pelatih. Diskusi mencakup penyederhanaan judul, hambatan dan solusi yang ditemukan, serta potensi penerapan di konteks sekolah masing-masing.



Gambar 4. Evaluasi dan refleksi

### Hasil Pelatihan:

Sebagai hasil dari pelatihan, guru-guru telah menyusun judul-judul karya ilmiah yang akan dikembangkan lebih lanjut dalam proses penulisan dan pendampingan lanjutan. Berikut adalah beberapa contoh judul yang dihasilkan dari masing-masing kelompok:

#### Kelompok 1

- Peran Guru sebagai Agen Pelestari Kearifan Lokal di UPTD SMPN 2 Parepare

#### Kelompok 2

- Edukasi Kesantunan Berbahasa di Kalangan Siswa Berbasis Kearifan Lokal

#### Kelompok 3

- Pengaruh Penanaman Karakter terhadap Peningkatan Bullying di UPTD SMPN 2 Parepare
- Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kasus Bullying di UPTD SMPN 2 Parepare
- Dampak Bullying terhadap Psikolog Siswa UPTD SMPN 2 Parepare

#### Kelompok 4

- Strategi Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa dalam Operasi Perkalian: Manfaat dan Tantangan

#### Kelompok 5

- Pengaruh Perubahan Karakter Siswa setelah Mengikuti Ekstrakurikuler Paskibraka UPTD SMPN 2 Parepare
- Strategi Peningkatan Kedisiplinan Siswa melalui Penguatan Karakter Siswa Kelas 8.3 UPTD SMPN 2 Parepare
- Perbedaan Dampak yang Ditimbulkan antara Pemberian Hukuman dan Konsekuensi dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa Kelas 8.3 UPTD SMPN 2 Parepare

#### Kelompok 6

- Strategi Peningkatan Kesantunan Berbahasa melalui Pendidikan Karakter di Kalangan Siswa Kelas 8 di UPTD SMPN 2 Parepare
- Peningkatan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat melalui Pembiasaan pada Siswa Kelas 8.10 UPTD SMPN 2 Parepare
- Pengaruh Keberadaan Kantin Kejujuran Haji Bibah terhadap Karakter Siswa di UPTD SMPN 2 Parepare

Judul-judul ini menunjukkan bahwa peserta telah memasuki tahap awal proses penulisan ilmiah, yang akan terus dikembangkan dan didampingi pascapelatihan.

### 3. Tahap Evaluasi:

- Pre-test dan Post-test digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap struktur, format, dan teknik penulisan KTI.
- Observasi dilakukan untuk menilai keterlibatan aktif peserta selama diskusi Jigsaw dan saat menyusun bagian KTI.
- Wawancara mendalam dilakukan secara terbatas pascapelatihan untuk mengidentifikasi dampak psikologis seperti kepercayaan diri dan motivasi menulis.

### Indikator Keberhasilan

#### a. Indikator Kuantitatif:

- Rata-rata peningkatan skor post-test peserta mencapai anu%, menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman struktur dan teknik penulisan KTI.
- Sekitar anu% peserta mampu menyusun draft KTI yang memenuhi kriteria dasar akademik (sistematika, kejelasan ide, dan penggunaan referensi).

#### b. Indikator Kualitatif:

- Sebagian besar peserta menyampaikan bahwa pendekatan Jigsaw membuat proses belajar menulis lebih mudah dipahami, karena adanya kolaborasi dan penjelasan antarpeserta.
- Peserta menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dalam menyusun dan mempresentasikan hasil KTI mereka.
- Refleksi menunjukkan bahwa guru merasa terdorong untuk mulai menulis karya tulis untuk keperluan publikasi maupun kenaikan pangkat.

### Keunggulan dan Kelemahan Luaran

#### • Keunggulan:

- Model Jigsaw-AV berhasil mendorong keterlibatan aktif guru dan memperkuat pemahaman melalui pembelajaran antar-rekan (peer teaching).
- Pelatihan berbasis praktik langsung (simulasi penulisan dan presentasi) mempermudah penerapan keterampilan menulis ilmiah secara nyata.
- Pemanfaatan media audiovisual mendukung pemahaman peserta yang memiliki gaya belajar visual dan auditori.

#### • Kelemahan:

- Rendahnya inisiatif dan keterbatasan waktu selama pelatihan menyebabkan beberapa peserta belum menyelesaikan draft KTI secara menyeluruh.
- Perbedaan latar belakang kemampuan digital menyebabkan ketimpangan dalam akses dan penggunaan media pendukung.

### Tingkat Kesulitan Pelaksanaan

#### 1. Kesulitan Teknis:

- Beberapa peserta membutuhkan pendampingan lebih dalam menggunakan aplikasi pengetikan dan referensi daring.
- Tidak semua lokasi memiliki fasilitas audiovisual yang memadai, menghambat kelancaran simulasi berbasis media.

#### 2. Kesulitan Sosial Budaya:

- Masih terdapat peserta yang merasa ragu untuk menulis karena belum terbiasa mengungkapkan ide secara sistematis dalam format akademik.

- Perbedaan pengalaman dan motivasi menyebabkan ketimpangan kontribusi saat diskusi Jigsaw.

## Peluang Pengembangan

### 1. Pengembangan ke Depan:

- Pelatihan lanjutan difokuskan pada tahap revisi dan publikasi karya ilmiah.
- Kolaborasi dengan perguruan tinggi (Universitas Hasanuddin) diperluas melalui bimbingan daring dan webinar bulanan.
- Pengembangan modul daring dan video tutorial berbasis platform pembelajaran digital.

### 2. Peningkatan Luaran:

- Pelatihan KTI dilanjutkan melalui kegiatan rutin di Kelompok Kerja Guru (KKG), agar guru bisa terus belajar dan berbagi.
- Hasil karya guru peserta pelatihan yang sudah baik dikumpulkan sebagai contoh atau referensi untuk guru lain.



Gambar 5. Foto bersama: Sekda Kota Pare Pare, Panitia, pemateri, dan peserta.

### 3. KESIMPULAN

- Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah dengan metode Jigsaw dilaksanakan dalam tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.
- Metode Jigsaw meningkatkan partisipasi aktif peserta dan memperkuat pemahaman struktur karya ilmiah.
- Hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar anu% dari skor awal.
- Peserta menunjukkan peningkatan keterampilan dalam menyusun bagian pendahuluan hingga daftar pustaka.
- Rendahnya inisiatif dan waktu pelatihan yang terbatas menjadi kendala dalam pendalaman materi lanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Hasanuddin yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, K., & Yonanda, D. A. (2018). Efektivitas bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam model pembelajaran teknik jigsaw terhadap keterampilan menulis deskripsi. *Jurnal Visipena*, 9(2), 165–174.
- Baptis Seto, S., Dethan, Y., & Giri, A. (2023). Efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap tanggung jawab dan hasil belajar mahasiswa Universitas Flores. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 110–111.
- Imran, A. (2025). Pengaruh kemiskinan dan pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Parepare. *Cateris Paribus Journal*, 5(1), 55–66.
- Medietati, N. (2023). Peningkatan kemampuan guru menyusun karya ilmiah berbasis penelitian tindakan kelas. *International Journal of Community Service Learning*, 7(2), 45–50.
- Pangestu, P. P. (2024). Implementasi strategi jigsaw dalam pembelajaran Mahārah al-Qirā'ah pada siswa kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga (Skripsi, Universitas Islam Negeri).
- Pertiwi, P. A., & Amaliyah, N. (2024). Pengembangan model pembelajaran jigsaw dengan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 245–254.
- Rahman, A., Mufidah, R., & Zubaidah, S. (2023). Motivasi guru menulis karya ilmiah; Faktor penyebab dan solusi (studi kasus pada guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri Rejang Lebong – Bengkulu). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 570–572.
- Rachmawati, I. (2022). Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah untuk meningkatkan kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 7(2), 512–513.